

Membangkitkan Minat Mahasiswa Menulis Cerita dengan Cara Mengeksplorasi Tema dari Teks yang Ada

Ni Nyoman Karmini
IKIP Saraswati
ninyomankarmini@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai dan perlu ditanamkan sejak dini. Tujuan dari mengangkat permasalahan tersebut, adalah untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menulis cerita dengan cara mengeksplorasi tema dari teks yang ada; Manfaat materi dalam makalah ini, adalah dapat memberikan informasi cara menulis cerita bagi penulis pemula dan dapat memperkaya wawasan pembaca.

Kata kunci; minat, menulis cerita, mengeksplorasi tema dari teks

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa meliputi: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan saling terkait satu sama lainnya. Pada kesempatan ini, yang dibahas adalah keterampilan menulis (*writing skills*).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3-4). Lebih lanjut dinyatakan bahwa keterampilan menulis (*writing skills*) merupakan keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, dan ide dalam bentuk bahasa tulis. Hasil menulis sering disebut karangan. Menulis disebut dengan proses kreatif yang bersifat ilmiah, sedangkan mengarang sering dikaitkan dengan proses kreatif yang bersifat non ilmiah (Morse dalam Tarigan, 2008:4). Pendapat lain menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi, sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya (Siti Mundziroh, dkk., 2013:4). Dalman (2016:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan

(informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sementara menurut Mulyati (dalam Siti Mundziroh, dkk., 2013; Krisnawati, 2016:131) menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan).

Mengarang adalah aktivitas untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Mengarang dapat diartikan sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan ide kemudian menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang (Gie, 1992:17). Jenis-jenis karangan antara lain meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Pada kesempatan ini, yang dibahas pada tulisan ini adalah karangan narasi. Rosdiana (2008:322) menyatakan bahwa karangan narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita. Ciri-ciri karangan narasi adalah menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan mengenai apa yang terjadi, dan mengandung konflik (Keraf, 2007:136).

Karangan narasi merupakan salah satu bentuk karya yang telah dipelajari sejak mengikuti pendidikan formal mulai di Sekolah Dasar. Jika dikaitkan dengan macam-macam generasi, dapat dikatakan bahwa Generasi (Gen) yang telah mempelajari karangan narasi ini meliputi: Gen Baby Boomers (usia 57-75 pada tahun 2021), Gen X (usia 41-56 pada tahun 2021), Gen Y (usia 25-40 pada tahun 2021), Gen Z (usia 9-24 pada tahun 2021). Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, Gen Alpha (lahir antara tahun 2010-2011 hingga sekarang, masih PAUD/TK sudah bisa membuat cerita narasi yang disampaikan secara lisan berkat adanya gadget dan komputer. Dari beragam generasi tersebut tentu kemampuan masing-masing berbeda dalam mengarang narasi. Hal itu terjadi tidak dapat lepas dari adanya kemajuan teknologi, seperti internet, gadget, komputer.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena itu sangat penting untuk terus ditingkatkan apalagi bagi penulis pemula. Dikatakan penting sebab dapat memudahkan dalam menuangkan ide dan pokok pikirannya dalam bentuk tulisan. Dalam menulis tentu banyak masalah yang dihadapi. Masalah-masalah yang dihadapi penulis pemula antara lain: (1) sulit menentukan

tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; dan (4) penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik (Ariningsih, dkk., 2012). Selain hal tersebut ada beberapa masalah lain, yaitu (1) rendahnya motivasi menulis; (2) kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan; (3) perbendaharaan kata rendah; (4) penggunaan metode ceramah yang masih diterapkan guru (Wulandari, dkk., 2015).

Dari paparan di atas, baik berupa pandangan maupun berupa hasil penelitian dari peneliti-peneliti yang hasil karyanya dikutip dan disitasi, penulis menjadi tertarik, tergugah untuk melaksanakan pembelajaran menulis, dalam hal ini menulis cerita. Pembelajaran menulis cerita, penulis terapkan kepada mahasiswa, karena penulis mengampu mata kuliah Menulis Cerita dan Drama. Sesuai subtema Sandibasa I, maka pada kesempatan ini, disampaikan sebuah strategi pembelajaran sastra yang fokusnya menulis cerita. Penulis tidak melakukan penelitian, melainkan hanya melakukan pembelajaran. Karena ini sebuah pembelajaran, maka prosedur evaluasinya hanya melalui pretes, tes dalam proses, dan postes. Judul yang diangkat kepermukaan, adalah “Membangkitkan Minat Mahasiswa Menulis Cerita dengan Cara Mengeksplorasi Tema dari Teks yang Ada.” Dari judul tersebut, timbul masalah, yakni munculkah minat mahasiswa menulis cerita dengan cara mengeksplorasi tema dari teks yang ada? Tujuan dari mengangkat permasalahan tersebut, adalah untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menulis cerita dengan cara mengeksplorasi tema dari teks yang ada; Manfaat materi dalam makalah ini, adalah dapat memberikan informasi cara menulis cerita bagi penulis pemula dan dapat memperkaya wawasan pembaca. Teori yang digunakan adalah teori fiksi/naratif, dan dekonstruksi, yang dalam tulisan ini disinggung secara garis besar/secara umum saja.

Pembahasan

Menulis cerita yang dimaksud di sini adalah menulis fiksi, yang berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan, sebab isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 1995:2). Sebuah fiksi memiliki struktur yang membentuknya. Struktur fiksi meliputi struktur intrinsik dan ekstrinsik.

Struktur intrinsik terdiri atas unsur-unsur yang meliputi: tema, perwatakan, alur/plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Struktur ekstrinsik membicarakan hal-hal di luar karya sastra namun tetap ada dalam karya sastra, seperti faktor agama, budaya, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Dengan demikian dalam menulis karya sastra (cerita) kedua struktur tersebut di atas wajib ada dalam cerita.

Dalam menulis cerita dengan cara mengeksplorasi tema dari teks yang ada, mahasiswa dapat menulis ulang pemikiran-pemikiran yang ada. Dalam menulis cerita, mahasiswa boleh melakukan dekonstruksi terhadap teks-teks. Untuk dapat memberikan pengertian yang tepat tentang dekonstruksi, maka istilah itu perlu dikembalikan pada akar katanya. Dekonstruksi terdiri atas akar kata *de + constructio* (Latin). Prefiks *de* berarti ”ke bawah”, ”pengurangan”, ”terlepas dari.” *Constructio* berarti ”bentuk”, ”susunan”, ”hal menyusun”, ”hal mengatur.” Dengan demikian, dekonstruksi berarti pengurangan atau penurunan intensitas bentuk yang sudah tersusun, sebagai bentuk yang sudah baku (Kutha Ratna, 2005:250). Tugas dekonstruksi adalah di satu pihak mengungkap hakikat problematika wacana-wacana yang dipusatkan, dipihak yang lain membongkar metafisika dengan mengubah batas-batasnya secara konseptual (Sarup (2003:51). Dalam mendekonstruksi memang dilakukan pembongkaran, tetapi tujuan akhir yang hendak dicapai adalah penyusunan kembali ke dalam tatanan dan tataran yang lebih signifikan, sesuai dengan hakikat objek, sehingga aspek-aspek yang dianalisis dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Sesuai judul makalah ini, penulis akan menceritakan apa yang dilakukan sepanjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis meminimalisir ceramah. Penulis menggunakan cara dengan mewajibkan mahasiswa membaca minimal dua cerita rakyat. Cerita dibaca dengan teknik SQ3R untuk menemukan ide pokok dan detail informasi yang menunjang ide pokok. Ceramah digunakan hanya untuk menjelaskan teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Mahasiswa diwajibkan membaca cerita rakyat terlebih dahulu untuk memancing minat mahasiswa dalam menulis cerita. Dalam memahami cerita mahasiswa menerapkan teknik membaca

dengan SQ3R. *Survey* dilakukan terhadap materi bacaan. Hal ini dapat menolong pemerolehan gambaran awal tentang cerita yang dibaca. *Survey* dapat dilakukan dengan menelusuri judul dan isi cerita; (2) *Question*, yaitu pada saat *survey* dilakukan buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai materi yang akan dibaca; (3) *Read*, yaitu pertanyaan yang dibuat disimpan dahulu lalu bacalah dengan cermat materi bacaan; (4) *Recite*, yaitu setelah membaca beberapa bagian berhentilah sejenak untuk memberikan otak mencerna yang telah dipahami lalu gunakan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat; (5) *Review*, yaitu bukan membaca ulang seluruh isi cerita, melainkan menelusuri kembali secara global judul, isi cerita yang telah ditandai pada saat membaca (Karmini, 2011:ii).

Setelah selesai menjelaskan, mahasiswa melaksanakan tugasnya, yakni membaca teks-teks yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, mahasiswa menulis cerita dengan mengeksplorasi tema dari teks yang ada. Dalam mewujudkan ceritanya, mahasiswa boleh melakukan dekonstruksi. Dengan rentang waktu yang diberikan, mahasiswa selesai melakukan tugas menulis cerita.

Setelah selesai mengerjakan tugas menulis cerita, tentu waktu yang tersisa tidaklah banyak. Nah, pada kesempatan dimaksud, penulis hanya dapat bertanya secara lisan mengenai ada tidaknya minat mahasiswa menulis cerita. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa menulis cerita dengan cara mengeksplorasi tema dari teks yang ada, memang dapat membangkitkan minat menulis, karena ada model/ccontoh yang bisa dijadikan pedoman dalam mewujudkan tulisannya. Kemudian, hasil karya mahasiswa belum dapat diperiksa saat itu (saat PBM) karena terbatasnya waktu. Nah, untuk mengetahui mampu tidaknya mahasiswa menulis cerita, perlu waktu untuk memeriksa hasil karya mahasiswa.

Sebagai contoh dipandang perlu disampaikan hasil karya mahasiswa dalam makalah ini. Kita bisa membacanya dan memeriksanya bersama-sama serta memberikan penilaian mampu tidaknya mahasiswa menulis cerita dengan mengeksplorasi tema dari teks yang ada.

Nama : Gusti Ayu Putu Budhi Lestari
NIM : 19211003
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mata Kuliah : Menulis Cerita dan Drama
Semester : 5

ASMARALOKA

Prabu Sagara atau biasa dipanggil Prabu, lelaki berumur 18 tahun blasteran Korea-Indonesia yang memiliki kulit khas orang Indonesia itu kini tengah termenung memandang hamparan laut didepannya. Bukan tanpa alasan membuat seorang Prabu Sagara datang ke pantai pukul 5 sore seorang diri, rasanya lebih baik dia tidur di atas kasur empuk di rumahnya. Kalau bukan karena gadis yang bernama Raelyn Dinastri, ia tidak akan mau datang ke pantai seorang diri seperti sekarang ini.

Raelyn Dinastri, gadis dengan rambut sebahu, mata bulat seperti bola pingpong, dan punya lesung pipi itu merupakan gadis yang berhasil menarik perhatian seorang Prabu Sagara yang terkenal suka bergonta-ganti pasangan kencan namun tak pernah memberikan kepastian, singkatnya Prabu adalah seorang playboy. Raelyn juga terkenal sebagai gadis yang horor karena dia cukup galak, terutama kepada teman-temannya yang suka menunggak membayar uang kas. Iya, Raelyn adalah bendahara kelas dan sialnya ia sekelas dengan Prabu Sagara, lelaki playboy dengan gaya tengilnya itu sering kali membuat emosi Raelyn membuncih namun anehnya Prabu suka itu, suka di saat Raelyn mengomelinya.

Kini Prabu menatap kosong hamparan laut di depannya, menimang-nimang apa yang harus ia lakukan sekarang. Memikirkan permintaan aneh dari perempuan yang ia suka.

“Rae... Untung masih rame ya di sini, kalau engga tau deh gue gimana di sini” gumam Prabu sembari melihat sekelilingnya.

Satu permintaan dari Raelyn yang menyebabkan Prabu berada di pantai sekarang, yaitu Prabu harus mencarikkannya cangkang kerang di pantai dalam kurun waktu 1x24 jam kerang-kerang itu harus sudah ada di rumah Raelyn. Raelyn meminta Prabu mencari kerang-kerang itu karena barusan lelaki Juni itu menyatakan perasaannya kepada Raelyn, Prabu menyatakan perasaannya tidak seperti lelaki kebanyakan, malah lebih terdengar seperti Prabu mengajak Raelyn bertengkar dibanding mengajak Raelyn berpacaran. Maka dari itu Raelyn emosi dan meminta Prabu pergi ke laut untuk mencari cangkang kerang yang tidak boleh lecet sedikitpun. Sempat Prabu mengeluarkan protesnya, namun Raelyn berkata “Untuk gue gak kaya Roro Jonggrang yang minta seribu candi ya, Prab. Kalau gue gitu, habis lo”.

Dan di sinilah Prabu, berdiri sembari membawa keranjang kecil yang akan menjadi tempat kerang-kerang yang akan ia berikan kepada Raelyn dan Prabu mulai menelusuri pantai untuk mencari kerang-kerang itu.

Budak cinta memang.

Setelah satu setengah jam lamanya, keranjang kecil yang Prabu bawa sudah cukup banyak berisi cangkang kerang. Entah semesta memang sedang mendukungnya atau bagaimana, di pantaibanyak bertebaran cangkang kerang yang sangat indah dan ada dua cangkang kerang yang menarik perhatian Prabu dan ia

berencana mengubah cangkang kerang itu menjadi liontin gelang *couple* nantinya.

Setelah puas dengan apa yang dia dapatkan, Prabu memutuskan untuk pulang ke rumahnya dan besok ia akan mengajak Raelyn untuk bertemu. Memikirkannya saja sudah membuat Prabu sangat senang, tak peduli dengan jawaban Raelyn besok, yang penting Prabu sudah berusaha dan senang menjalaninya.

Sesampainya di rumah, Prabu melihat sang kakak juga baru sampai di rumah. “Habis darimana, bang?” tanya Prabu.

Jose Sagara, lelaki berumur 20 tahun itu mendengar suara sang adik dari belakang menoleh, menatap adiknya yang datang dengan pakaian yang berlumur pasir dan di tangannya ada keranjang kecil yang berisi cangkang kerang. “*Habis ngapain ni anak?*” Pikir Jose.

“Lo habis ngapain dek?” tanya Jose tanpa menjawab pertanyaan dari sang adik.

Prabu menunjuk keranjang kecil yang berisi kerang dihadapan Jose, “habis cari cangkang kerang”. Ucapan Prabu cukup membuat Jose mengernyit. “Lo habis darimana? Udah dua kali ni ya gue tanya” lanjut Prabu.

“Dari rumah Raelyn.” Ucap Jose lalu berjalan memasuki rumah, meninggalkan Prabu yang diam mematung.

“Ternyata lo masih ngejar Rae ya, bang” gumam Prabu sembari menatap keranjang kecil digenggamannya.

Iya Jose dan Prabu menyukai satu gadis yang sama, keduanya sama-sama terbuka tentang masalah itu, walaupun begitu hubungan keduanya tidak renggang dan berjanji bersaing secara sehat dan menerima siapapun yang akan dipilih Raelyn nantinya. Namun, walaupun begitu rasa kesal tetap kerap menghampiri keduanya.

Sempat terbesit dipikiran Prabu, *apakah dia siap jika nantinya Raelyn lebih memilih Jose daripada dirinya??* Ah.. memikirkannya saja sudah membuat hati Prabu terasa sesak.

Keesokan harinya Prabu bangun lebih pagi, ia berencana untuk mencuci cangkang kerang itu terlebih dahulu sebelum memberikannya kepada Raelyn. Keduanya memang berjanji bertemu nanti pukul 6 sore, tetapi karena terlalu bersemangat membuat Prabu bangun lebih awal dan berencana melakukan berbagai aktifitas sembari menunggu waktu.

Di saat Prabu membuka jendela kamarnya, ia melihat Jose tengah mengeluarkan sepedanya dari garasi. “Mau kemana, bang?” tanya Prabu kepada Jose.

Mendengar ada nama yang memanggilnya Jose mendongak dan mendapat Prabu tengah menatapnya. “Mau cari sarapan, nitip gak?” saut Jose.

“Ikut dong gue” ucap Prabu.

“Ayo aja,, Ada Raelyn juga” ucap Jose yang membuat Prabu mematung seketika dan ia memutuskan untuk tidak jadi ikut bersama sang kakak. Entah mengapa dia merasa dirinya sangat lemah sekarang menghadapi kakaknya, padahal biasanya ia akan ikut bersama Jose atau sekedar hanya melontarkan kalimat yang terdengar bercanda namun ada makna tersirat di dalam, contoh seperti saat Jose akan mengantarkan Raelyn ke Perpustakaan Kota, awalnya Prabu

ingin bergabung dengan Jose namun karena *club* basketnya mengadakan tanding, ia terpaksa tidak ikut lalu mengatakan "Tega ya lo lebih milih jalan sama cewe dibanding nonton adeknya tanding" artinya Prabu sudah kode, ingin Jose mengajak Raelyn pergi ke lokasi pertandingannya nanti, dan ya Josedatang bersama Raelyn saat itu. Namun hari ini, Prabu lebih banyak diam dan sibuk dengan aktiiftas dadakannya. Jose yang melihat adiknya yang sangat lesu hanya menatapnya sebentar lalu pergi menuju rumah Raelyn yang berada di 2 blok dari rumahnya.

Pukul 5 sore Prabu terlihat sudah sangat siap.

Baju kaos dengan kemeja flannel sebagai luaran, bawahan celana *jeans* berwarna hitam, lalusepatu *converse* kesayangannya, dan topi hitam menambah kesan modis dan membuat Prabu semakin tampan. Setelah puas memandangi dirinya dicerminkan, Prabu meraih kunci mobilnya dan kotak berukuran sedang berwarna biru muda yang berisikan kerang yang akan diberikan kepada Raelyn.

Keduanya memutuskan untuk langsung bertemu di sebuah café yang sering mereka datangi. Nampaknya Prabu adalah orang yang datang pertama karena ia tidak melihat batang hidung Raelyn. Prabu memilih meja yang berada di pojok café dan dekat dengan jendela, tidak ada alasan khusus mengapa Prabu memilih tempat itu.

Tak berselang lama setelah Prabu duduk, terlihat seorang gadis dengan dress berwarna putihselutut dan rambut hitam legam sebahunya yang terurai, *simple* dan cukup membuat Prabu tak bisa mengalihkan pandangannya dari gadis itu.

"Udah lama?" kata Raelyn memecah lamunan Prabu. "Baru aja... Tadi sama siapa kesini?" tanya Prabu
"Kak Jos" ah... Jose lagi..

Kenapa dari kemarin Prabu selalu berhadapan dengan kabar bahwa Jose dan Raelyn menghabiskan waktu bersama, sungguh Prabu benar-benar kesal sekarang. Apa semesta sedang bercanda dengannya? Kemarin saat mencari cangkang kerang terasa sangat mudah, seakan semesta mendukungnya untuk bersama Raelyn, namun sekarang?? Ah... menjengkelkan.

Guna meredakan kekesalannya, Prabu memilih untuk membuka buku menu dan melihat-lihat isi di dalamnya, "Lo mau pesen apa Rae?" tanya Prabu.

"*Matcha Frappe* sama *matcha cake*" saut Raelyn.

Setelah mendapat jawaban dari Raelyn, Prabu memanggil pelayan di café tersebut lalu menyebutkan pesanan keduanya. Kali ini Prabu memesan *hot choco* dan *cheese cake*.

Sembari menunggu pesanan, mereka mengobrol dengan topik yang *random* dan seperti biasa, Prabu akan sedikit mejahili Raelyn, Prabu suka melihat wajah merenggut Raelyn jika ia kesal dengan Prabu.

"Oh ya Rae... Nih, coba lo buka" kata Prabu sembari menyerahkan kotak berwarna biru muda itu kepada Raelyn.

Setelah memberikan itu, jantung Prabu berpacu lebih cepat. Perasaan gugup dan cemas bercampur menjadi satu. Prabu menatap lamat-lamat wajah Raelyn, terlihat sedikit semburat merah di pipi gadis di hadapannya. *Pertanda apa ini??* Pikir Prabu.

Sesaat sebelum Raelyn membuka kotak itu, pesanan keduanya datang dan membuat atensinya seketika buyar, Namun itu tak berlangsung lama ketika Raelyn menatap Prabu dengan tatapan berbinar yang membuat Prabu semakin gugup dibuatnya.

“Prabu.. Lo tau kan gue lebih suka cowok yang lebih tua?”

Deg.

Prabu terdiam, enggan menjawab. Pikirannya sudah berkecamuk, memikirkan apa yang akan terjadi setelah ini.

Benar, Prabu melupakan fakta bahwa Raelyn menyukai lelaki lebih tua darinya. Dan lelaki yang dekat dengannya hanya Prabu dan Jose, apakah ini berarti Raelyn lebih memilih Jose ketimbang dirinya?

“Prabu” panggil Raelyn.

“Iya gue tau, Rae. Jadi, lo lebih milih bang Jo ya?” ucap Prabu, makin sesak rasanya mengatakan hal itu.

Raelyn tersenyum, mengambil salah satu cangkang kerang dan mengamatinya.

“Gue pikir dengan gue bareng orang yang lebih tua gue bisa dijagain dengan baik, di *treat like a queen* kayak yang orang-orang bilang. Iya gue memang diperlakukan seperti itu sama kakJos, tapi bukan rasa suka yang muncul, malah gue ngerasa kalau kak Jo perhatian ke gue itu semataperhatian dari kakak buat adiknya, gue ngerasa nyaman dan dilindungi kalau sama kak Jos, kakakgoals banget dia tu. Gue jadi ngerasain gimana rasanya punya seorang kakak kalau sama kak Jos, Prabu”

Prabu diam, berusaha mencerna apa yang dikatakan oleh Raelyn barusan.

Raelyn beralih menatap Prabu yang juga tengah menatapnya lekat, “Tapi kalau sama kamubeda, Prabu. Rasanya ada kupu-kupu, geli tapi aku suka. Kamu paham kan apa yang aku maksud?”

Bibir Prabu terangkat membentuk bulan sabit, sinar wajahnya kembali cerah mendengar kalimat yang barusan Raelyn lontarkan.

“So?”

”*I’m Yours*”

Dan dengan ini Raelyn memilih Prabu untuk menjadi pasangannya dan Jose harus menerimapilihan Raelyn yang jatuh kepada tangan adiknya, Pragu Sagara.

T
A
M
A
T
.

Inspirasi Cerita :

1. Roro Jonggrang
2. Keong Mas

Nama: Gusti Ayu Bintang Wihandhani
NIM: 19211004
Jurusan/Smt: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia/5
Mata Kuliah: Menulis Cerita dan Drama

**Referensi cerita: 1. Legenda Sangkuriang
2. Roro Jonggrang**

JATUH CINTA KEMUDIAN JATUH MISKIN

Fiki adalah seorang pria yang cukup tampan dengan kulit putih dan rambut sedikit ikal. Di tahun ini Fiki baru saja merintis usaha kafe. Usahanya berjalan dengan sangat baik. Di minggu pertama buka, kafanya sudah penuh dikunjungi orang. Tentu ini menjadi awal yang baik bagi Fiki.

Hari itu Fiki berkerja seperti biasanya. Ia mengawasi kafe dan karyawan-karyawannya. Saat Fiki tengah asyik berkeliling, salah satu pelanggan wanita yang baru datang menarik perhatiannya. “Hallo selamat datang..” ucap Fiki dengan penuh senyuman “Iyaa” ucap wanita itu “Silakan mau pesan apa?” ucap Fiki “Yang paling enak di sini apa ya?” ucap wanita itu “Yang paling banyak dipesan sih nasi goreng cumi” ucap Fiki “Oke kalo gitu aku pesan nasi goreng cumi satu” ucap wanita itu. Fiki pun segera menyuruh karyawannya untuk menyiapkan pesanan wanita itu. Ketika pesannya sudah siap, Fiki sendiri yang mengantarkannya. “nasi goreng spesial untuk gadis manis sudah jadi” goda Fiki. Wanita itu hanya tersenyum “Terima kasih”. “Aku Fiki.. boleh kenalan?” ucap Fiki “Boleh. Aku Kathrina” ucap wanita itu yang ternyata bernama Kathrina

Sejak saat itu, Fiki dan Kathrina menjadi semakin dekat. Kathrina sering mengunjungi kafe milik Fiki, dan Fiki pun sering mengajak Kathrina untuk pergi jalan-jalan. Hingga akhirnya dalam waktu yang sangat singkat, Fiki dan Kathrina menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih.

Di pagi hari yang amat sejuk, Fiki dan Kathrina duduk di sebuah taman. “Kathrina, aku mau ngomong serius” ucap Fiki “Iyaa?” ucap Kathrina “Kamu mau gak nikah sama aku?” ucap Fiki “Apa?! Nikah?” ucap Kathrina kaget “Lho kenapa kaget gitu? Kamu gak mau?” ucap Fiki heran. Kathrina hanya diam. “Gimana Kathrina? Aku nunggu jawaban kamu lho” ucap Fiki. “Iya aku mau nikah sama kamu, tapi ada syaratnya” ucap Kathrina sambil tersenyum. Mendengar hal itu, Fiki langsung bersemangat “Apa syaratnya?” ucap Fiki “Aku mau nikah sama kamu, asalkan aku dibuatkan rumah yang besar dengan kolam berenang dan fasilitas yang lengkap” ucap Kathrina. Wajah Fiki langsung muram karena ia tahu, baginya syarat itu tidaklah mudah. “Aku kasi kamu waktu 6 bulan ya.. dan nanti rumah itu harus atas nama aku” ucap Kathrina. Karena sudah cinta mati, Fiki pun mengiyakan syarat yang diberikan Kathrina kepadanya.

Fiki mulai bekerja keras. Uang miliknya dari hasil usaha kafe yang selama ini ia kumpulkan ternyata belum cukup. Tak heran, karena usaha kafanya pun memang baru berdiri. Iapun menjual semua barang berharga yang dimilikinya. “Yang penting aku bisa menikahi Kathrina” itulah yang ada di pikiran Fiki saat ini. Suatu

hari Kathrina menghubunginya via telepon “Gimana Fiki? Kalau kamu gak sanggup, bilang aja” ucap Kathrina “Aku sanggup, tunggu aja Kathrin” ucap Fiki. Fiki memang sudah dibutakan oleh cinta.

Setelah menjual semua barang berharga miliknya, Fiki tersadar bahwa ini masih belum cukup. Masih ada beberapa dana yang kurang. Di kafanya ia hanya bengong dan tidak berkeliling seperti biasanya. Tiba-tiba ada seorang pria mengahampirinya. “Kafe ini bagus juga” ucap pria itu. Fiki yang tersadar dari lamunannya pun langsung merespon pria itu. “Saya ownernya.. silakan kalau mau pesan lewat sana” ucap Fiki. “Tidak.. saya hanya datang berkunjung. Boleh kan? Perkenalkan saya Andre, saya pemilik kafe di ujung jalan sana” ucap pria itu yang ternyata bernama Andre. “Saya Fiki” ucap Fiki. “Kafanya ramai, kenapa anda murung?” ucap Andre “Saya butuh dana, untuk membangun rumah untuk calon istri saya. Itu adalah syarat yang dia berikan ketika saya mengajaknya untuk menikah” ucap Fiki “Dengan kafe yang sangat ramai, harusnya anda bisa kan membangun rumah untuk dia?” ucap Andre “Dia memberikan batas waktu. Lewat dari batas itu, dia tidak mau menikah dengan saya” ucap Fiki. “Sebenarnya anda bisa..” ucap Andre “Bisa bagaimana?” ucap Fiki penasaran “Kalau anda butuh dana cepat, anda bisa menjual kafe ini” ucap Andre. Seolah membenarkan perkataan Andre, Fiki langsung tersenyum. “Iya juga yaa..” ucap Fiki “Saya bersedia membelinya, tapi dengan harga yang sangat miring. Dan itu akan membuat anda sedikit rugi” ucap Andre. Karena sudah merasa tidak ada jalan lain lagi, Fiki tak mempermasalahkannya. “Tidak masalah. Silakan ambil kafe ini. Yang penting saya mendapatkan dana tambahan untuk membangun rumah yang diinginkan calon istri saya” ucap Fiki. “Oke deal” ucap Andre. Kafe itu pun terjual dengan harga yang sangat miring. Tak peduli dengan kerugian, Fiki hanya memikirkan terkumpulnya dana untuk membangun rumah yang menjadi persyaratan pernikahannya dengan Kathrina”

Setelah uangnya terkumpul, Fiki pun memulai proyek pembangunan rumah yang menjadi syarat untuk menikahi Kathrina. Dalam proses pembangunan, Kathrina sesekali datang. Fiki dengan bangga menunjukkannya pada Kathrina “Benar kan aku sanggup? Sebentar lagi kita menikah” ucap Fiki “Iyaa.. tunggu pembangunannya selesai dulu. Dan jangan lupa ya Fiki..” ucap Kathrina “Rumah ini atas nama kamu, iya iya aku gak lupa kok” ucap Fiki. Kathrina pun hanya terenyum puas.

Beberapa bulan sejak proses awal pembangunan, akhirnya rumah itu pun jadi. Sangat persis seperti apa yang diinginkan Kathrina, rumah itu sangat besar dan ada kolam berenang yang juga besar, lalu sudah tersedia fasilitas yang lengkap. Fiki pun makin senang karena dengan selesainya pembangunan rumah ini, lamarannya akan diterima oleh Kathrina dan ia akan segera menjadikan Kathrina sebagai istrinya. Fiki dan Kathrina pun mengurus surat kepemilikan rumah itu. Sesuai kesepakatan, rumah itu menjadi atas nama Kathrina.

Keesokan harinya, Fiki berencana untuk menemui Kathrina. Ia berniat untuk mengajaknya kencan dan mengulang kembali melamarnya. Namun tiba-tiba ada pesan masuk di hpnya. Pesan itu dari Kathrina. Saat membaca pesan itu, Fiki menjadi sangat kaget. “Maaf Fiki, aku mau hubungan kita berakhir sampai di sini. Kamu gak usah cari aku karena 5 menit lagi aku akan terbang ke Korea. Oh iya,

terima kasih untuk rumahnya, kamu pria yang sangat baik”. Seketika Fiki menjadi lemas. Mau bertindak pun tak bisa, karena rumah itu sudah sah secara hukum menjadi milik Kathrina. Fiki pun semakin sedih saat ia tersadar kafinya sudah terjual, dan sekarang sudah tak ada satupun barang berharga yang masih ia punya. Kini Fiki jatuh miskin. Berawal dari pertemuannya dengan Kathrina yang membuatnya jatuh cinta, kini menjadikan nasib hidupnya jauh dari harapannya sendiri. Penting bagi kita untuk mengenali dulu seseorang secara mendalam sebelum menjadikannya pasangan, dan jangan terlalu dibutakan oleh cinta dengan rela mengorbankan segalanya demi orang yang belum tentu baik untuk kita.

Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya minat mahasiswa menulis cerita dapat dilakukan lewat pembelajaran dengan cara mengeksplorasi tema dari teks yang ada. Cara dimaksud sebagai satu cara menulis di antara banyak cara menulis. Sebagai penulis pemula, yang masih belajar menulis, menulis bisa dimulai dengan cara *copy the master* tetapi bukan plagiat. Dengan sering latihan menulis tentu kemampuan menulis terus meningkat, bahkan menjadi mengkarakter. Karena materi makalah ini merupakan hasil pembelajaran, tentu keilmiahannya belum terpenuhi, Karena itu, pembaca dan atau peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam sehingga menulis cerita dengan cara di atas dapat dibuktikan keilmiahannya.

Daftar Pustaka

- Ariningsih, N.E., Sumarwati, dan K. Saddhono. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia KarangMengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori dan Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kutha-Ratna, I Nyoman. 2005. *Sastra dan Cultural Studies:Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisnawati, I Gusti Ayu. 2016. “Metode *Mind Mapping* Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.” *Linguistika*, Vol. 23. No. 45, September 2016, ISSN: 0854-9613

- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sarup, M. 2003. *Postrukturalisme dan Postmodernisme: Sebuah Pengantar Kritis*. Yogyakarta: Jendela.
- Siti Mundziroh, Andayani, Kundharu Saddhono. 2013. “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* Pada Siswa Sekolah Dasar.” *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-6405
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wulandari, Y.T., E. Suryanto, dan K. Saddhono. 2015. “Penerapan Metode *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 3 Nomor 2, April 2015, ISSN I2302-6405